

PELAYANAN ROHANI DALAM MEMULIHKAN ROHANI WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Heince Donny Wowor

Sekolah Tinggi Teologi Pantekosta Poso

heincewo2r@gmail.com

Diterima tanggal: 25/04/2026

Dipublikasikan tanggal: 30/04/2026

Abstract. *Spiritual care in correctional institutions plays a crucial role in the spiritual, moral, and social recovery of inmates. Life in correctional institutions often leads to psychological distress, guilt, loss of hope, and alienation from family and society. Therefore, spiritual care is a crucial approach to rebuilding sound life values, strengthening faith, and preparing inmates to reintegrate into society. This study employed a library research method, reviewing various books, journals, scientific articles, and theological sources related to pastoral care, spiritual formation, and correctional care. The results indicate that spiritual care through worship, pastoral counseling, discipleship, Bible teaching, and spiritual accompaniment can bring about positive change for inmates. These services help inmates experience repentance, restoration of self-identity, renewed hope, and readiness to live responsibly after release. Therefore, spiritual care makes a significant contribution to supporting the goal of correctional care, which is to foster and restore inmates so they can become good members of society.*

Keywords: *spiritual services, spiritual recovery, inmates, correctional institutions, pastoral care.*

Abstrak. Pelayanan rohani di lembaga pemasyarakatan memiliki peranan penting dalam proses pemulihan spiritual, moral, dan sosial warga binaan. Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan sering kali menimbulkan tekanan psikologis, rasa bersalah, kehilangan harapan, serta keterasingan dari keluarga dan masyarakat. Oleh sebab itu, pelayanan rohani menjadi salah satu pendekatan penting dalam membangun kembali nilai-nilai kehidupan yang benar, memperkuat iman, serta mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan mengkaji berbagai buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber teologis yang berkaitan dengan pelayanan pastoral, pembinaan rohani, dan pemasyarakatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan rohani melalui ibadah, konseling pastoral, pemuridan, pengajaran Alkitab, serta pendampingan spiritual mampu memberikan perubahan positif bagi warga binaan. Pelayanan tersebut membantu warga binaan mengalami pertobatan, pemulihan identitas diri, pengharapan baru, dan kesiapan untuk hidup secara bertanggung jawab setelah bebas. Dengan demikian, pelayanan rohani memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung tujuan pemasyarakatan, yaitu membina dan memulihkan warga binaan agar dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik.

Kata Kunci; pelayanan rohani, pemulihan rohani, warga binaan, lembaga pemasyarakatan, pastoral.

PENDAHULUAN

Kuiper menjelaskan bahwa jika di dalam pribadi Yesus perbuatan dan perkataan tidak dapat dipisahkan, maka demikian pula dengan tugas bersaksi dan memberi kesaksian yang harus diemban oleh setiap orang percaya.¹ Dengan kata lain, bersaksi dan memberi kesaksian merupakan bagian penting dalam kehidupan orang Kristen karena hal tersebut berkaitan langsung dengan Amanat Agung Yesus Kristus: “Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptiskanlah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28:19–20). Bertolak dari Amanat Agung tersebut, terdapat hubungan yang erat antara identitas orang Kristen dan pelayanan kesaksian. Ritschl menjelaskan bahwa pribadi orang percaya dan pekerjaan kesaksian merupakan dua hal yang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.² Setiap orang percaya dipanggil untuk menghadirkan Injil bukan hanya melalui perkataan, tetapi juga melalui kehidupan yang mencerminkan kasih dan kuasa Allah.

Lembaga pemasyarakatan bukan hanya tempat menjalani hukuman bagi pelanggar hukum, tetapi juga merupakan tempat pembinaan yang bertujuan memulihkan kehidupan warga binaan agar dapat kembali hidup secara baik di tengah masyarakat. Sistem pemasyarakatan di Indonesia menekankan aspek pembinaan dan rehabilitasi, bukan semata-mata pembalasan atas kesalahan yang dilakukan. Dalam konteks tersebut, pelayanan rohani memiliki posisi yang sangat penting karena menyentuh dimensi terdalam manusia, yaitu spiritualitas dan moralitas.

Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan sering menimbulkan berbagai persoalan psikologis dan spiritual. Banyak warga binaan mengalami rasa bersalah, putus asa, depresi, kehilangan makna hidup, bahkan penolakan dari keluarga dan masyarakat. Situasi tersebut dapat membuat warga binaan

¹ Kuiper, *Misiologia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 94.

² Ritschl, *Teologi Misi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 25.

semakin terpuruk apabila tidak mendapatkan pendampingan yang tepat. Pelayanan rohani hadir sebagai sarana untuk membawa pengharapan, penghiburan, dan pembaruan hidup melalui pendekatan spiritual dan pastoral.

Menurut Yakub Susabda, pelayanan pastoral merupakan pelayanan yang bertujuan menolong manusia mengalami pemulihan hubungan dengan Allah, sesama, dan dirinya sendiri.³ Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, pelayanan pastoral menjadi sangat relevan karena warga binaan membutuhkan pemulihan secara menyeluruh, baik secara emosional, sosial, maupun spiritual.

Selain itu, pelayanan rohani di lembaga pemasyarakatan juga memiliki fungsi rehabilitatif. Warga binaan yang mengalami perubahan spiritual cenderung memiliki kesadaran moral yang lebih baik dan kesiapan untuk hidup secara benar setelah kembali ke masyarakat. Stephen Tong menjelaskan bahwa Injil memiliki kuasa untuk mengubah manusia dari dalam, termasuk mengubah pola pikir dan perilaku seseorang.⁴ Dengan demikian, pelayanan rohani tidak hanya berbicara mengenai kegiatan ibadah semata, tetapi juga mengenai transformasi hidup.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini membahas bagaimana pelayanan rohani berperan dalam memulihkan rohani warga binaan di lembaga pemasyarakatan melalui pendekatan penelitian kepustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan topik

³ Yakub Susabda, *Pastoral Konseling* (Malang: Gandum Mas, 2003), 12.

⁴ Stephen Tong, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2004), 85.

penelitian.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengkaji berbagai literatur mengenai pelayanan pastoral, pembinaan rohani, konseling Kristen, serta sistem pemasyarakatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis. Penulis mendeskripsikan konsep pelayanan rohani di lembaga pemasyarakatan dan menganalisis peranannya dalam memulihkan spiritualitas warga binaan. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pentingnya pelayanan rohani dalam pembinaan warga binaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pelayanan Rohani

Pelayanan rohani merupakan bentuk pelayanan yang berfokus pada kebutuhan spiritual manusia. Dalam perspektif Kristen, pelayanan rohani bertujuan membawa manusia kepada hubungan yang benar dengan Allah serta mengalami pertumbuhan iman. Pelayanan ini mencakup pengajaran firman Tuhan, doa, konseling pastoral, penggembalaan, dan pendampingan spiritual.

Suhento Liauw menjelaskan bahwa pelayanan rohani merupakan pelayanan yang membawa manusia mengalami pertobatan dan pembaruan hidup melalui karya Roh Kudus.⁶ Pelayanan rohani bukan sekadar aktivitas keagamaan formal, melainkan pelayanan yang menyentuh hati dan menghasilkan perubahan karakter.

Dalam Alkitab, Yesus Kristus menunjukkan teladan pelayanan yang memulihkan. Yesus datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang (Luk. 19:10). Pelayanan Yesus tidak hanya menyentuh kebutuhan fisik manusia, tetapi juga memulihkan kondisi rohani mereka. Prinsip inilah yang

⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), 3.

⁶ Suhento Liauw, *Teologi Penggembalaan* (Jakarta: YAKIN, 2017), 56.

menjadi dasar pelayanan rohani bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Pelayanan rohani juga memiliki dimensi pengharapan. Banyak warga binaan merasa hidup mereka telah hancur dan tidak memiliki masa depan. Melalui pelayanan rohani, mereka diajak memahami bahwa Allah masih mengasihi dan memberikan kesempatan untuk berubah. Pengharapan tersebut menjadi kekuatan penting bagi proses pemulihan.

Kondisi Psikologis Warga Binaan

Kondisi psikologis warga binaan di lembaga pemasyarakatan juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam pelayanan rohani. Kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan sering menimbulkan tekanan mental dan emosional akibat kehilangan kebebasan, keterpisahan dari keluarga, stigma sosial, rasa bersalah, serta ketidakpastian mengenai masa depan. Banyak warga binaan mengalami kecemasan, depresi, rasa rendah diri, kemarahan, bahkan kehilangan makna hidup. Situasi tersebut dapat memengaruhi kesehatan mental sekaligus kondisi spiritual mereka. Menurut Howard Clinebell, individu yang berada dalam tekanan hidup berkepanjangan membutuhkan pendampingan pastoral yang mampu memberikan penghiburan, penerimaan, dan pengharapan baru.⁷ Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, pelayanan rohani menjadi sarana penting untuk membantu warga binaan menghadapi konflik batin dan menemukan kembali nilai hidup mereka. Pendampingan spiritual yang dilakukan melalui doa, konseling pastoral, ibadah, dan pengajaran firman Tuhan dapat membantu warga binaan mengalami ketenangan batin dan pemulihan emosional. Selain itu, warga binaan sering mengalami krisis identitas akibat penolakan dari lingkungan sosial. Mereka merasa dirinya tidak lagi berharga dan sulit diterima kembali oleh masyarakat. Kartini Kartono menjelaskan

⁷ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984), 40.

bahwa individu yang mengalami keterasingan sosial cenderung mengalami gangguan emosional dan kehilangan arah hidup apabila tidak memperoleh dukungan psikologis yang memadai.⁸ Oleh sebab itu, pelayanan rohani tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk terapi spiritual yang membantu warga binaan memperoleh kembali rasa percaya diri dan harapan akan masa depan. Pelayanan rohani yang dilakukan secara personal dan penuh kasih mampu menciptakan rasa diterima bagi warga binaan. Henri Nouwen menegaskan bahwa kehadiran seorang pelayan yang mau mendengar, memahami, dan mendampingi dapat menjadi sarana penyembuhan bagi jiwa yang terluka.⁹ Dalam keadaan tertekan dan terisolasi, warga binaan membutuhkan figur yang mampu menunjukkan kasih Kristus secara nyata. Melalui pendekatan tersebut, pelayanan rohani dapat menolong warga binaan mengalami pemulihan psikologis sekaligus pertumbuhan spiritual.

Kondisi Rohani Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan

Warga binaan di lembaga pemasyarakatan menghadapi berbagai pergumulan hidup. Mereka mengalami keterbatasan kebebasan, tekanan lingkungan, rasa bersalah, stigma sosial, dan keterpisahan dari keluarga. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kesehatan mental dan spiritual mereka.

Menurut Howard Clinebell, manusia yang mengalami tekanan hidup berkepanjangan membutuhkan pendampingan pastoral agar dapat menemukan makna hidup dan harapan baru.¹⁰ Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, kebutuhan tersebut menjadi sangat penting karena warga binaan sering mengalami krisis identitas dan kehilangan tujuan hidup.

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 78.

⁹ Henri J. M. Nouwen, *The Wounded Healer* (New York: Image Books, 1979), 45.

¹⁰ Howard Clinebell, *Basic Types of Pastoral Care and Counseling* (Nashville: Abingdon Press, 1984), 40.

Sebagian warga binaan juga mengalami penolakan dari keluarga maupun masyarakat. Akibatnya, mereka merasa tidak berharga dan sulit mempercayai bahwa hidup mereka masih dapat dipulihkan. Kondisi ini dapat menyebabkan depresi, kemarahan, bahkan tindakan kekerasan di dalam lembaga pemasyarakatan.

Di sisi lain, kehidupan di dalam penjara dapat menjadi momentum refleksi diri. Banyak warga binaan mulai menyadari kesalahan hidup mereka dan mencari makna hidup yang baru. Pada titik inilah pelayanan rohani memiliki peluang besar untuk membawa perubahan.

Bentuk-Bentuk Pelayanan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan

Ibadah dan Persekutuan

Ibadah merupakan salah satu bentuk pelayanan rohani yang paling umum dilakukan di lembaga pemasyarakatan. Melalui ibadah, warga binaan memperoleh penguatan iman, penghiburan, dan pengharapan. Firman Tuhan yang disampaikan dalam ibadah dapat menyentuh hati warga binaan dan mendorong mereka untuk mengalami pertobatan.

Persekutuan juga membantu warga binaan membangun relasi yang sehat dengan sesama. Mereka belajar saling mendukung dan menguatkan dalam iman. Hal ini penting karena lingkungan penjara sering dipenuhi dengan ketegangan dan konflik.

Konseling Pastoral

Konseling pastoral merupakan pelayanan pendampingan yang bertujuan menolong individu menghadapi pergumulan hidup berdasarkan nilai-nilai firman Tuhan. Konseling pastoral sangat penting bagi warga binaan yang mengalami rasa bersalah, trauma, atau keputusasaan.

Gary Collins menyatakan bahwa konseling Kristen bertujuan menolong seseorang bertumbuh secara emosional dan spiritual melalui pertolongan

firman Tuhan.¹¹ Dalam pelayanan di lembaga pemasyarakatan, konseling pastoral membantu warga binaan memahami kasih dan pengampunan Allah. Melalui konseling, warga binaan juga didorong untuk bertanggung jawab atas kesalahan mereka serta membangun komitmen untuk hidup benar. Pendekatan yang penuh kasih dan empati menjadi kunci keberhasilan pelayanan ini.

Pemuridan dan Pengajaran Alkitab

Pemuridan merupakan proses membimbing seseorang untuk bertumbuh dalam iman dan hidup sesuai firman Tuhan. Pengajaran Alkitab membantu warga binaan memahami nilai-nilai kehidupan Kristen seperti kasih, pengampunan, pertobatan, dan tanggung jawab. Pemuridan penting karena perubahan hidup yang sejati membutuhkan proses yang berkelanjutan. Warga binaan perlu dibimbing agar tidak hanya mengalami perubahan emosional sementara, tetapi juga memiliki dasar iman yang kuat.

Pendampingan dan Kunjungan Rohani

Pendampingan rohani melalui kunjungan rutin memberikan perhatian dan kepedulian kepada warga binaan. Kehadiran pelayan Tuhan di tengah warga binaan dapat memberikan rasa diterima dan dihargai. Henri Nouwen menekankan bahwa kehadiran yang penuh kasih merupakan inti dari pelayanan pastoral.¹² Dalam konteks lembaga pemasyarakatan, kehadiran tersebut dapat membantu warga binaan merasakan kasih Allah secara nyata.

Dampak Pelayanan Rohani bagi Warga Binaan

Pemulihan Hubungan dengan Allah

Pelayanan rohani membantu warga binaan mengalami pertobatan dan pemulihan hubungan dengan Allah. Banyak warga binaan yang sebelumnya hidup jauh dari Tuhan mulai memiliki kehidupan doa, membaca Alkitab, dan aktif dalam kegiatan rohani. Pemulihan spiritual ini menjadi dasar perubahan

¹¹ Gary R. Collins, *Christian Counseling: A Comprehensive Guide* (Dallas: Word Publishing, 1988), 21.

¹² Henri J. M. Nouwen, *The Wounded Healer* (New York: Image Books, 1979), 45.

hidup yang sejati. Ketika seseorang mengalami kasih dan pengampunan Allah, ia memiliki motivasi untuk meninggalkan kehidupan lama dan hidup dalam kebenaran.

Perubahan Karakter dan Moral

Pelayanan rohani juga berdampak pada perubahan karakter warga binaan. Mereka belajar mengendalikan emosi, menghargai sesama, dan hidup lebih disiplin. Nilai-nilai Kristen yang diajarkan melalui firman Tuhan membantu membentuk moralitas yang lebih baik. Perubahan karakter ini sangat penting dalam proses reintegrasi sosial setelah warga binaan kembali ke masyarakat. Orang yang mengalami perubahan moral memiliki peluang lebih besar untuk tidak kembali melakukan tindak kriminal.

Pemulihan Psikologis dan Emosional

Pelayanan rohani memberikan penghiburan dan pengharapan bagi warga binaan yang mengalami tekanan mental. Doa, konseling, dan persekutuan membantu mereka menghadapi rasa bersalah, kecemasan, dan kesepian. Dalam banyak kasus, warga binaan yang aktif mengikuti kegiatan rohani menunjukkan kondisi emosional yang lebih stabil. Mereka memiliki harapan hidup dan tujuan yang lebih jelas.

Persiapan Kembali ke Masyarakat

Tujuan akhir sistem pemasyarakatan adalah mengembalikan warga binaan menjadi anggota masyarakat yang baik. Pelayanan rohani membantu mempersiapkan warga binaan untuk hidup secara bertanggung jawab setelah bebas. Warga binaan yang mengalami pemulihan rohani cenderung memiliki komitmen untuk memperbaiki kehidupan mereka. Mereka juga lebih siap membangun relasi yang baik dengan keluarga dan masyarakat.

Tantangan Pelayanan Rohani di Lembaga Pemasyarakatan

Meskipun pelayanan rohani memiliki peranan penting, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. *Pertama*, keterbatasan tenaga pelayan rohani. Tidak semua lembaga pemasyarakatan memiliki jumlah pelayan rohani yang memadai. *Kedua*, adanya stigma negatif

terhadap warga binaan. Sebagian masyarakat masih memandang warga binaan sebagai orang yang tidak dapat berubah. Pandangan tersebut dapat menghambat proses pemulihan. *Ketiga*, kondisi lingkungan lembaga pemasyarakatan yang terkadang kurang kondusif. Kepadatan penghuni, konflik antarwarga binaan, dan keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pelayanan rohani. *Keempat*, tidak semua warga binaan memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan rohani. Ada yang mengikuti kegiatan hanya untuk mengisi waktu atau mendapatkan keuntungan tertentu. Oleh sebab itu, pelayanan rohani perlu dilakukan secara konsisten dan penuh hikmat.

KESIMPULAN

Pelayanan rohani memiliki peranan yang sangat penting dalam memulihkan rohani warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Melalui ibadah, konseling pastoral, pemuridan, pengajaran Alkitab, dan pendampingan spiritual, warga binaan dapat mengalami pertobatan, pemulihan identitas diri, serta pengharapan baru. Pelayanan rohani tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga pada perubahan karakter, kesehatan emosional, dan kesiapan warga binaan untuk kembali ke masyarakat. Dengan demikian, pelayanan rohani mendukung tujuan sistem pemasyarakatan, yaitu membina dan memulihkan warga binaan agar dapat hidup secara bertanggung jawab. Meskipun terdapat berbagai tantangan, pelayanan rohani tetap perlu dikembangkan secara serius dan berkelanjutan. Kerja sama antara gereja, pelayan rohani, dan lembaga pemasyarakatan sangat diperlukan agar proses pembinaan spiritual warga binaan dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Clinebell, Howard. *Basic Types of Pastoral Care and Counseling*. Nashville: Abingdon Press, 1984.

Collins, Gary R. *Christian Counseling: A Comprehensive Guide*. Dallas: Word Publishing, 1988.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

Liauw, Suhento. *Teologi Penggembalaan*. Jakarta: YAKIN, 2017.

Nouwen, Henri J. M. *The Wounded Healer*. New York: Image Books, 1979.

Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Mas, 2003.

Tong, Stephen. *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2004.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.